**PENATAAN OBJEK WISATA AIR PANAS CANGAR**

**KECAMATAN BUMIAJI, KOTA BATU**

**VEBRY EKO SULISTYO**

Teknik Planologi, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan – Institut Teknologi Nasional

Malang

**ABSTRAK**

Wisata Air Panas Cangar, Kecamatan Bumiaji Kota Batu. Merupakan potensi wisata alamiah berupa sumber air panas alami, yang terdapat di kaki Gunung Welirangan. Air panas cangar merupakan objek wisata yang terdapat didalam kawasan hutan lindung Taman Hutan Raya (R. Soerjo). Sebagai objek wisata alam, cangar mengundang banyak rasa penasaran wisatawan yang ingin menikmati hangatnya sumber air panas di tengah suasana hijaunya kawasan hutan lindung. Sebagai tujuan objek wisata, cangar harus mempersiapkan seluruh kebutuhan yang di perlukan wisatawan, baik dari segi infrastruktur, Fasilitas sarana dan prasarana, bahkan atraksi wisata yang akan disuguhkan kepada pengunjung yang datang. Selain itu untuk memberikan kenyamanan pengunjung, pengelola objek wisata harus menata objek wisata agar lebih menarik, serta menyediakan alternatif atraksi wisata sebagai kegiatan penunjang selain berendam air hangat.

Oleh karena itu peneliti, membantu untuk melakukan penelitian guna memberikan arahan penataan objek wisata air panas menjadi lebih baik dan tertata sebagai tujuan wisata alam. Jenis peneitian yang di lakukan mulai dari Penataan Tapak Kawasan, Analisa kebutuhan Sarana dan Prasarana, mengangkat alternatif Potensi Atraksi Wisata, serta menganalisa arahan pengembangan.

Objek Wisata Air Panas akan menjadi sebuah tujuan wisata yang menyediakan alternatif atraksi wisata yang dapat di nikmati pengunjung, dengan atraksi yang memiliki manfaat dari setiap kegiatannya. Mulai dari Kesenagan, Kesehatan, Adrenalin, dan ketenangan, di tambah lokasi objek wisata yang berada di alam yang masih asri, dengan pemandangan indah dan udara yang sejuk.

Kata Kunci : Wisata Alam, Cangar, Sumber Air Panas Cangar

Abstract

Travel Hot Cangar Bumiaji Kota Batu. Is a natural tourism potential in the form of a natural hot spring, located at the foot of Mount Welirangan. Hot water Cangar Attraction is contained in protected forest areas Forest Park (R. Soerjo). As natural attractions, Cangar invited many curious tourists who want to enjoy the warmth of the hot springs in the midst of the green protected forest areas. As a destination attraction, Cangar have to prepare all the needs of travelers in need, both in terms of infrastructure, facilities and infrastructure facilities, even a tourist attraction that will be presented to visitors. In addition to giving the convenience of visitors, tourist attraction manager should arrange to be more interesting attractions, as well as providing an alternative tourist attraction as support activities in addition to a warm bath.

Therefore, researchers, helping to conduct research in order to provide direction Attraction arrangement of hot water to get better and orderly as the natural destination. Type peneitian done from Setup Tread Zone, Analysis of needs Infrastructures, lifting Potential Tourist Attraction alternatives, and analyze the direction of development.

Attractions Hot Springs will become a tourist destination that provides an alternative tourist attractions that can be enjoyed visitors, with attractions that have the benefit of all of its activities. Starting from Kesenagan, Health, Adrenaline, and tranquility, plus the location of attractions located in beautiful nature, with beautiful scenery and the cool air.

**Keywords : Tourism, Attraction, Cangar Hot Spring**

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Perkembangan kegiatan ekowisata di Indonesia lebih mengarah pada kawasan-kawasan yang dilindungi (kawasan hutan konservasi) karena obyek daya tarik wisata alamnya yang lebih tinggi. Salah satu lokasi tujuan kegiatan ekowisata yaitu kawasan Taman Wisata Alam (TWA) [[1]](#footnote-1).

Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistemnya, Taman Wisata Alam adalah kawasan pelestarian alam dengan tujuan utama untuk kepentingan pariwisata dan rekreasi alam[[2]](#footnote-2).

Wisata Permandian air panas Cangar merupakan, salah satu tujuan ekowisata yang terdapat di Kota Batu. Pemandian air panas Cangar terletak di Desa Sumber Brantas, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu, Objek Wisata Air Panas Cangar berada di dalam kawasan Taman Hutan Rakyat (TAHURA) R. Soerjo.

Penataan objek wisata yang berada di kawasan hutan lindung merupakan tantangan penataan dan pengembangan wisata di area terbatas. Dari keseluruhan luas hutan lindung Taman Hutan Raya R. Soerjo. Penataan objek wisata meliputi penataan kawasan terbuka atau terbangun yang sudah ada. Pada penelitian ini kawasan Objek Wisata Air Panas Cangar di bagi menjadi tiga zona, Pembagian zona di dasari dari Lahan terbuka objek wisata dan jenis kegiatan di setiap zonanya. Penelitian dengan mengoptimalkan penataan dengan merencanakan objek wisata, proses penataan objek wisata meliputi identifikasi potensi atraksi wisata yang dapat dijadikan atraksi pendukung, serta mengoptimalkan penataan fasilitas yang tersedia. Di objek wisata pemandian air panas cangar, menyediakan beberapa fasilitas yang bisa di gunakan oleh pengunjung, fasilitas yang tersedia menjadi kebutuhan di lokasi wisata. Penataan yang dimaksud adalah merencanakan guna mengoptimalkan baik dari segi fisik, konsep dan juga arahan pengembangan. Sebagai objek wisata kenyamanan pengunjung sebagai kunci utama berkembangnya suatu kawasan wisata. Kenyamanan yang di utamakan dari fasilitas wisata yang memadai dan tersedia di objek wisata, sebagai wisata yang berhubungan dengan air, alam, dan pemandangan, pengelola harus dapat memberikan kenyamanan kepada pengunjung, dari atraksi wisata yang di tawarkan serta pengoptimalan penataan objek wisata.

**Tujuan dan Sasaran**

**Tujuan**

Tujuan dalam penataan ini adalah mengidentifikasi potensi wisata dan penataan dari setiap zona di kawasan objek wisata, penataan ditentukan dari potensi dan peluang kegiatan wisata di masing masing zona

**Sasaran**

Sasaran dari penelitian ini dari tujuan di atas maka dapat di rumuskan sasaran-sasaran sebagai berikut :

1. Potensi wisata apa yang dapat di kembangkan di Objek Wisata Air Panas Cangar?
2. Bagaimana Penataan Objek Wisata Air Panas Cangar ?

**Ruang Lingkup Materi**

Pembahasan pada ruang lingkup materi ini yaitu berkaitan dengan materi materi terkait dalam penelitian ini, baik itu secara langsung maupun tidak langsung.

* Ruang lingkup meliputi Aspek fisik, berupa penataan Fasilitas sarana dan prasarana yang terdapat di objek wisata air panas cangar. Fasilitas sarana dan prasarana wisata berupa, Kolam berendam sumber air panas baik untuk umum/ wanita, kolam berenang umum, Tempat parkir, Taman bermain untuk anak anaka, Joging track, Perdagangan dan jasa, tempat duduk, bungalo, tempat penyewaan tikar, pusat informasi dan lain sebagainya.

Dengan demikian harapan dalam penataan objek wisata akan memberikan banyak perubahan, baik dalam aspek sosial dan ekonomi. Serta tidak menutup kemungkinan penambahan fasilitas wisata berdasarkan ketentuan dalam sebuah objek wisata tirta.

* Aspek sosial yang di maksud adalah terjadinya interaksi di dalam sebuah objek antar perorangan atau dengan perkelompokan. Seperti adanya taman bermaian, maka para pengguna taman bermain akan berinteraksi dengan pengguna lainnya, atau pengunjung dengan interaksi dengan penyedia perdagangan dan jasa, atau pusat informasi.
* Aspek Ekonomi dalam lingkup objek wisata akan meningkatkan lapangan pekerjaan, sebagai petugas kebersihan, atau petugas yang mengontrol aktifitas pengunjung. Menjadi petugas di setiap titik kegiatan wisata, seperti Outbond, Flyingfoxs, dan lain sebagainya.

**Tinjauan Pustaka**

**Ekowisata**

Ekowisata atau ekoturisme merupakan salah satu kegiatan [pariwisata](https://id.wikipedia.org/wiki/Pariwisata" \o "Pariwisata) yang berwawasan [lingkungan](https://id.wikipedia.org/wiki/Lingkungan" \o "Lingkungan) dengan mengutamakan aspek [konservasi alam](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Konservasi_alam&action=edit&redlink=1" \o "Konservasi alam (halaman belum tersedia)), aspek pemberdayaan sosial budaya ekonomi masyarakat lokal serta aspek pembelajaran dan pendidikan. Ekowisata dimulai ketika dirasakan adanya dampak negatif pada kegiatan pariwisata konvensional. Dampak negatif ini bukan hanya dikemukakan dan dibuktikan oleh para ahli lingkungan tapi juga para budayawan, tokoh masyarakat dan pelaku bisnis pariwisata itu sendiri. Dampak berupa kerusakan lingkungan, terpengaruhnya budaya lokal secara tidak terkontrol, berkurangnya peran masyarakat setempat dan persaingan bisnis yang mulai mengancam lingkungan, budaya dan ekonomi masyarakat setempat. Pada mulanya ekowisata dijalankan dengan cara membawa wisatawan ke objek wisata alam yang eksotis dengan cara ramah lingkungan. Proses kunjungan yang sebelumnya memanjakan wisatawan namun memberikan dampak negatif kepada lingkungan mulai dikurangi.

Secara umum objek kegiatan ekowisata tidak jauh berbeda dari kegiatan wisata alam biasa, namun memiliki nilai-nilai moral dan tanggung jawab yang tinggi terhadap objek wisatanya.

**Wisata alam**

Taman wisata alam adalah kawasan hutan konservasi yang bisa dimanfaatkan untuk kegiatan pariwisata dan rekreasi. Kegiatan pariwisata yang dilaksanakan di hutan wisata alam tidak boleh bertentangan dengan prinsip konservasi dan perlindungan alam. Karena pada hakikatnya taman wisata alam masuk dalam kawasan pelestarian alam. Menurut Undang-Undang No.5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya, pengertian taman wisata alam adalah: Kawasan pelestarian alam yang terutama dimanfaatkan untuk pariwisata dan rekreasi alam

Selain untuk kegiatan pariwisata, taman wisata alam mempunyai fungsi melindungi sistem penyangga kehidupan bagi daerah sekitarnya. Bisa juga menjadi tempat pendidikan alam dan pengembangan ilmu pengetahuan. Segala pemanfaatan sumber daya hayati di areal ini harus dimanfaatkan secara lestari

Wisata alam[[3]](#footnote-3) adalah bentuk kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumberdaya alam, baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budidaya, sehingga memungkinkan wisatawan memperoleh kesegaran jasmaniah dan rohaniah, men-dapatkan pengetahuan dan pengalaman serta menumbuhkan inspirasi dan cinta terhadap alam. Taman wisata alam[[4]](#footnote-4) dapat dilakukan kegiatan untuk kepentingan penelitian, ilmu pengetahuan, [pendidikan](http://definisimu.blogspot.com/2012/07/definisi-pendidikan.html), menunjang budidaya dan wisata alam. Pasal 34 menyebutkan pula bahwa pengelolaan taman wisata dilaksanakan oleh Pemerintah. [Definisi dan Pengertian Wisata Alam](http://arimurti-indo.blogspot.com/2012/09/definisi-dan-pengertian-wisata-alam.html) - Menurut Undang-undang No. 5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya, Taman Wisata Alam adalah kawasan pelestarian alam yang terutama dimanfaatkan untuk pariwisata dan rekreasi alam. Sedangkan kawasan konservasi sendiri adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan yang mempunyai sistem penyangga kehidupan, peng-awetan keaneka-ragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta pemanfaatan secara lestari sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya.

**Lingkup Pariwisata**

Berdasarkan undang-undang Nomor 10 tahun 2009, menyebutkan pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata, dengan demikian pariwisata meliputi:

1. Semua kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan wisata.
2. Pengusahaan objek dan daya tarik wisata seperti: kawasan wisata, Taman rekreasi, kawasan peninggalan sejarah, museum, pagelaran seni budaya, tata kehidupan masyarakat atau yang bersifat alamiah: keindahan alam, gunung berapi, danau, pantai.
3. Pengusahaan jasa dan sarana pariwisata yaitu: usaha jasa pariwisata (biro perjalanan wisata, agen perjalanan wisata, konvensi, perjalanan insentif dan pameran, konsultan pariwisata, informasi pariwisata). Usaha sarana pariwisata yang terdiri dari akomodasi, rumah makan, bar, angkutan wisata.

Pariwisata dapat dibedakan menjadi 3 bagian, yaitu:

1. Daya Tarik Alam

Pariwisata daya tarik alam yaitu wisata yang dilakukan dengan mengunjungi daerah tujuan wisata yang memiliki keunikan daya tarik alamnya, seperti laut, pesisir pantai, gunung, lembah, air terjun, hutan dan objek wisata yang masih alami.

1. Daya Tarik Budaya

Pariwisata daya tarik budaya merupakan suatu wisata yang dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat yang memiliki keunikan atau kekhasan budaya, seperti kampung naga, tanah toraja, kampung adat banten, kraton kasepuhan Cirebon, kraton Yogyakarta, dan objek wisata buidaya lainnya.

1. Daya Tarik Minat Khusus

Pariwisata ini merupakan pariwisata yang dilakukan dengan mengunjungi objek wisata yang sesuai dengan minat seperti wisata olahraga, wisata rohani, wisata kuliner, wisata belanja, dengan jenis-jenis kegiatannya antara lain bungee jumping.

Dalam kegiatan kepariwisataan ada yang disebut subjek wisata yaitu orang orang yang melakukan perjalanan wisata dan objek wisata yang merupakan tujuan wisatawan. Bermacam-macam pendapat para ahli mengenai pengertian pariwisata diantaranya:

1. Menurut Gamal Suwartono, SH

Kepariwisataan adalah suatu proses kepergian sementara dari seorang, lebih menuju ketempat lain diluar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan baik karena kepentingan ekonomi, sosial, budaya, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain.

1. E. Guyer Freuler (Irawan, 2010:11)

Pariwisata merupakan fenomena dari jaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian yang sadar dan menumbuhkan cinta terhadap keindahan alam dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas masyarakat manusia sebagai hasil dari pada perkembangan perniagaan, industri, perdagangan serta penyempurnaan dari pada alat-alat pengangkutan.

1. A.J. Burkart dan S. Malik

Pariwisata adalah perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan di luar tempat dimana mereka biasanya hidup dan bekerja, dan kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di tempat tujuan itu[[5]](#footnote-5).

**Jenis Pariwisata**

Seorang wisatawan mengadakan perjalanan wisata karena didorong oleh berbagai motif yang tercermin dalam berbagai macam jenis pariwisata. Bagi daerah sangat perlu mempelajari motif ini karena berhubungan dengan fasilitas yang perlu disiapkan dan program-program promosinya.

Beberapa jenis pariwisata yang sudah dikenal, antara lain :

1. Wisata Budaya yaitu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan ke tempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasan dan adat istiadat, cara hidup, kebudayan dan seni mereka.
2. Wisata Kesehatan yaitu perjalanan seseorang wisatawan yang bertujuan untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat sehari-hari dimana ia tinggal demi kepentingan beristirahat baginya dalam arti jasmani dan rohani.
3. Wisata Olahraga yaitu wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan untuk berolahraga atau memang sengaja untuk mengambil bagian aktif dalam pesta olahraga di suatu tempat atau Negara.
4. Wisata Komersial yaitu wisatawan yang melakukan perjalanan untuk mengunjungi pameran-pameran dan pekan raya yang bersifat komersial seperti pameran industri, pameran dagang dan sebagainya.
5. Wisata Industri yaitu perjalanan yang dilakukan oleh rombongan mahasiswa atau pelajar, atau orang-orang awam ke suatu tempat perindustrian dengan maksud dan tujuan untuk mengadakan penelitian.
6. Wisata Bahari yaitu perjalanan yang banyak dikaitkan dengan olahraga air seperti danau, pantai atau laut.
7. Wisata Cagar Alam yaitu jenis wisata yang biasanya banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, Taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya, yang kelestariannya dilindungi oleh Undang-Undang.
8. Wisata Bulan Madu yaitu suatu perjalanan yang dilakukan bagi pasangan pengantin baru yang sedang berbulan madu dengan fasilitas-fasilitas khusus dan tersendiri demi kenikmatan perjalanan.

**Pengunjung dan Karakteristiknya**

Bila diperhatikan, orang-orang yang datang berkunjung disuatu tempat atau negara, biasanya mereka disebut sebagai pengunjung yang terdiri dari beberapa orang dengan bermacam-macam motivasi kunjungan termasuk didalamnya adalah wisatawan, sehingga tidak semua pengunjung termasuk wisatawan.

Pengunjung yaitu setiap orang yang datang ke suatu negara atau tempat tinggal lain dan biasanya dengan maksud apapun kecuali untuk melakukan pekerjaan yang menerima upah[[6]](#footnote-6).

Pengunjung digolongkan dalam dua kategori, yaitu:

1. Wisatawan (*tourist*)

Pengunjung yang tinggal sementara sekurang-kurangnya selama 24 jam di negara yang kunjunginya dan tujuan perjalanannya dapat digolongkan kedalam klasifikasi sebagai berikut:

1. Pesiar (*leisure*), untuk keperluan rekreasi, liburan, kesehatan, studi, keagamaan dan olahraga.
2. Hubungan dagang (business), keluarga, konferensi, misi, dan lain sebagainya.
3. Pelancong (*exursionist*)

Pengunjung sementara yang tinggal di suatu negara yang dikunjungi dalam waktu kurang dari 24 jam.

**Objek Dan Daya Tarik Wisata**

Sebuah objek wisata akan memiliki dayatarik bagi pengunjung yang datang, dalam hal ini Suatu objek[[7]](#footnote-7) wisata harus mempunyai 5 unsur penting, yaitu:

1. Daya tarik

Daya tarik merupakan faktor utama yang menarik wisatawan mengadakan perjalanan mengunjungi suatu tempat, baik suatu tempat primer yang menjadi tujuan utamanya, atau tujuan sekunder yang dikunjungi dalam suatu perjalanaan primer karena keinginannya untuk menyaksikan, merasakan, dan menikmati daya tarik tujuan tersebut. Sedangkan daya tarik sendiri dapat diklasifikan kedalam daya tarik lokasi yang merupakan daya tarik permanen.

1. Prasarana Wisata

Prasarana wisata ini dibutuhkan untuk melayani wisatawan selama perjalanan wisata. Fasilitas ini cenderung berorientasi pada daya tarik wisata di suatu lokasi, sehingga fasilitas ini harus terletak dekat dengan objek wisatanya. Prasarana wisata cenderung mendukung kecenderungan perkembangan pada saat yang bersamaan. Prasarana wisata ini terdiri dari:

* + - * 1. Prasarana akomodasi

Prasarana akomodasi ini merupakan fasilitas utama yang sangat penting dalam kegiatan wisata. Proporsi terbesar dari pengeluaran wisatawan biasanya dipakai untuk kebutuhan menginap, makan dan minum. Daerah wisata yang menyediakan tempat istirahat yang nyaman dan mempunyai nilai estetika tinggi, menu yang cocok, menarik, dan asli daerah tersebut merupakan salah satu yang menentukan sukses tidaknya pengelolaan suatu daerah wisata.

* 1. Prasarana pendukung

Prasarana pendukung harus terletak ditempat yang mudah dicapai oleh wisatawan. Pola gerakan wisatawan harus diamati atau diramalkan untuk menentukan lokasi yang optimal mengingat prasarana pendukung akan digunakan untuk melayani mereka. Jumlah dan jenis prasarana pendukung ditentukan berdasarkan kebutuhan wisatawan.

1. Sarana Wisata

Sarana Wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun objek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Lebih dari itu, selera pasar pun dapat menentukan tuntutan berbagai sarana yang dimaksud. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata antara lain biro perjalanan, alat transportasi, dan alat komunikasi, serta sarana pendukung lainnya. Tidak semua objek wisata memerlukan sarana yang sama atau lengkap. Pengadaan sarana wisata tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan.

1. Infrastruktur

Infrastruktur adalah situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik diatas permukaan tanah dan dibawah tanah, seperti: sistem pengairan, sumber listrik dan energi, sistem jalur angkutan dan terminal, sistem komunikasi, serta sistem keamanan atau pengawasan. Infrastruktur yang memadai dan terlaksana dengan baik di daerah tujuan wisata akan membantu meningkatkan fungsi sarana wisata, sekaligus membantu masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidupnya.

1. Masyarakat, Lingkungan, dan Budaya

Daerah dan tujuan wisata yang memiliki berbagai objek dan daya tarik wisata akan mengundang kehadiran wistawan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kaitannya dengan masyarakat, lingkungan dan budaya adalah sebagai berikut:

* 1. Masyarakat

Masyarakat di sekitar obyek wisatalah yang akan menyambut kehadiran wisatawan tersebut, sekaligus akan memberikan layanan yang diperlukan oleh para wisatawan. Layanan yang khusus dalam penyajiannya serta mempunyai kekhasan sendiri akan memberikan kesan yang mendalam. Untuk itu masyarakat di sekitar objek wisata perlu mengetahui berbagai jenis dan kualitas layanan yang dibutuhkan oleh para wisatawan.

* 1. Lingkungan

Disamping masyarakat di sekitar objek wisata, lingkungan alam di sekitar objek wisata pun perlu diperhatikan dengan seksama agar tidak rusak dan tercemar. Lalu-lalang manusia yang terus meningkat dari tahun ke tahun dapat mengakibatkan rusaknya ekosistim dari fauna dan flora di sekitar objek wisata. Oleh sebab itu perlu adanya upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan melalui penegakan berbagai aturan dan persyaratan dalam pengelolaan suatu objek wisata.

c. Budaya

Lingkungan masyarakat dalam lingkungan alam di suatu objek wisata merupakan lingkungan budaya yang menjadi pilar penyangga kelangsungan hidup suatu masyarakat. Oleh karena itu lingkungan budaya ini pun kelestariannya tak boleh tercemar oleh budaya asing, tetapi harus ditingkatkan kualitasnya sehingga dapat memberikan kenangan yang mengesankan bagi setiap wisatawan yang berkunjung.

**Sarana dan Prasarana**

Menurut Sarana pariwisata adalah penyediaan akomodasi, makanan dan minuman, angkutan wisata, sarana wisata dan kawasan pariwisata. Termasuk di dalamnya semua fasilitas atau kelengkapan daerah tujuan wisata yang di perlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dan menikmati perjalana wisatanya, serta memberikan pelayanan pada wisatawan untuk memenuhi kebutuhan mereka yang beraneka ragam.

Sarana pariwisata di bagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Sarana Pokok Pariwisata

Sarana Pokok Pariwisata adalah perusahaan yang hidup dan kehidupannya sangat tergantung pada arus kedatangan orang yang melakukan perjalanan.

1. Sarana Pelengkap Pariwisata

Sarana Pelengkap Pariwisata adalah perusahaan atau tempat yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi dan tujuan wisata.

1. Sarana Penunjang Pariwisata

Sarana Penunjang Pariwisata adalah perusahaan yang menunjang sarana pelengkap dan sarana pokok yang berfungsi untuk membuat wisatawan betah di daerah tujuan wisata.

**Tujuan Pariwisata**

Tujuan pariwisata telah dijabarkan oleh para ahli di bidang pariwisata sebagai optimalisasi pemanfaatan dan pengembangan sumber-sumber daya pariwisata. Daerah tujuan wisata yaitu daerah-daerah yang berdasarkan kesiapan prasarana dan sarana dinyatakan siap menerima kunjungan wisatawan di Indonesia[[8]](#footnote-8). Daerah tujuan wisata diharuskan memiliki objek wisata dan daya tarik wisata (atraksi wisata) sebagai media untuk menarik minat wisatawan.

Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan membawa perubahan pada daerah tersebut. Perubahan yang dimaksud dapat bernilai positif jika pengembangan pariwisata dilaksanakan dengan mengikuti prosedur yang benar, yakni melalui perencanaan yang cermat dan matang supaya sesuai dengan kondisi setempat. Namun demikian, jika pelaksanaannya tidak direncanakan dengan baik maka justru akan membawa kerugian atau berdampak negatif bagi daerah tempat pariwisata berkembang.

**Metode Penelitian**

Metode Penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian akan dilaksanakan. Metode penelitian membicarakan megenai tata cara pelaksanaan penelitian, sedangkan prosedur penelitian membicarakan alat-alat yang digunakan dalam mengukur atau mengumpulkan data penelitian. Dengan demikian, metode penelitian melingkupi prosedur penelitian dan teknik penelitian.

**Analisa zonasi**

Untuk penentuan kawasan perencanaan di lakukan dengan cara zonasi, sebelum di lakukan analisa menyeluruh Objek wisata berada di kawasan Hutan Lindung maka zonasi salah satu proses penentuan kawasan yang direncanakan

**Analisa Potensi Atraksi Wisata Air Panas Cangar**

Dengan Analisa Deskriptif untuk menjawab sasaran satu yaitu “Jenis potensi wisata apa yang dapat di kembangkan di Objek Wisata Air Panas Cangar” Metode penelitian deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengindetifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, membuat perbandingan atau evaluasi dan menetukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama

**Analisa hubungan fungsional**

Analisis hubungan fungsional atraksi wisata[[9]](#footnote-9). Analisa ini untuk menjawab sasaran kedua “ Penataan Objek Wisata Air Panas Cangar) Hubungan fungsional ini di maksudkan untuk menentukan posisi atraksi dan menentukan sentral dari kegiatan wisata di dalam sebuah site, yang berawal dari konsep pola kegiatan pada tapak. Pada umumnya analisa ini di dasari atas dua tahap yang saling berhubungan

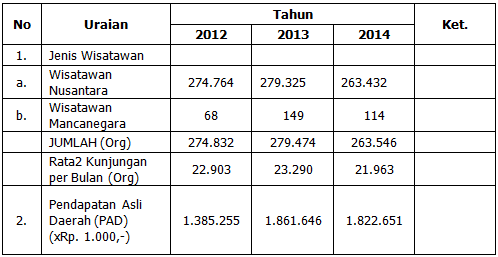
**Analisa Tapak**

Analisis tapak artinya menganalisis potensi dan kendala yang mungkin timbul dari rancangan yang akan di buat. Penganalisaan ini tidak dapat dilakukan sebelum tujuan dan sasaran yang diinginkan telah dirumuskan. Dalam hal ini analah penataan objek wisata air panas cangar dengan mengangkat potensi atraksi wisata yang berkaitan dengan kesehatan, ketenangan keberanian, dll. Memanfaatkan semua unsur yang ada di dalam objek wisata tersebut, seperti pemanfaatan hidrologi yang ada di objek tersebut yang di dukung dengan vegetasi serta bentang alam yang ada. Maka segala sesuatu yang di analisis baik tapak, aktivitas, selalu mengarah ke tujuan yang di maksud.

**Hasil dan Pembahasan**

Taman Hutan Raya R. Soerjo memiliki potensi obyek dan daya tarik wisata alam yang tinggi baik dari aspek keunikan, keindahan, nilai, potensi pasar, dan akses yang tinggi. Posisi Tahura yang berdekatan dengan ibukota kabupaten dan kota merupakan peluang besar dalam pengembangan wisata. Di sisi lain beberapa obyek wisata di sekitar kawasan Tahura seperti Taman Safari, Kota Wisata Batu, Kebun Raya Purwodadijuga menjadi faktor pendukung pengembangan wisata di kawasan Tahura. Sampai saat ini belum ada perusaan/IPPA yang mengelola obyek wisata dalam Tahura, sehingga pengelolaan obyek wisata alam ditangani langsung oleh UPT Tahura.

Tabel :1.1

Data Jumlah Pengunjung Objek Wisata Tahura R. Soerjo

Sumber: UPT Tahura R. Soerjo 2014

**Kompleks Kolam Pemandian Air panas**

Pemandian air panas merupakan atraksi unggulan di obyek wisata pemandian air panas Cangar. Daya tarik utama berupa air panas alami yang bersumber dari kaki Gunung Welirang. Obyek wisata ini sangat digemari oleh wisatawan domestik maupun mancanegara karena dipercaya apabila berendam dapat menyembuhkan berbagai penyakit, seperti stroke, penyakit kulit, asma, dll*.*

**Persemaian**

Salah satu persemaian bibit yang akan digunakan untuk kegiatan rehabilitasi kawasan Tahura R. Soerjo terletak di komplek pemandian air panas Cangar. Meskipun terletak di dalam kawasan obyek wisata pemandian air panas Cangar tetapi persemaian ini jarang dikunjungi oleh wisatawan. Keberadaan dari persemaian ini berpotensi dijadikan sebagai wisata pendidikan misal wisata pengenalan jenis tanaman hutan.

**Pos retribusi**

Terdapat 2 pos retribusi masuk kawasan pemandian air panas Cangar. Kedua pos ini terletak di pintu masuk utama dan pintu belakang. Kondisi pos retribusi masuk kawasan pemandian air panas Cangar berupa bangunan permanen dengan kondisi yang masih bagus.

**Tempat parkir**

Terdapat dua lokasi parkir yang terletak berdekatan dengan pos retribusi masuk, baik pos retribusi pintu utama ataupun pos retribusi masuk pintu belakang. Lokasi parkir yang terletak di dekat pintu utama dikelola oleh masyarakat sekitar dan bersifat perseorangan. Areal parkir yang terletak di pintu belakang dikelola oleh pihak Tahura R. Soerjo.

**Warung**

Warung-warung terdapat di pintu utama pemandian air panas Cangar. Terdapat 5 unit warung dan disewakan kepada masyarakat sekitar obyek wisata dengan tarif Rp60.000,00 tiap bulan. Warung-warung ini menjual makanan ringan dan rata-rata penjual berasal dari Desa Sumber Bratas.

**Jalur jalan setapak**

Jalur jalan setapak yang terdapat di dalam areal pemandian air panas Cangar menghubungkan wisatawan dari pintu masuk menuju lokasi atraksi yang terdapat di dalam kawasan pemadian air panas Cangar. Terdapat beberapa bagian jalan setapak yang terdapat di areal obyek wisata pemandian air panas Cangar yang kondisinya rusak banyaknya sampah sepanjang pejalan kaki.

**Toilet**

Terdapat 11 unit toilet yang terdapat di kawasan obyek wisata pemandian air panas Cangar. Kesebelas unit toilet yang terdapat di kawasan ini terdiri dari 3 unit toilet yang disewakan dengan tarif Rp2.000,0 tiap jam, 4 unit toilet khusus wanita dan 4 unit toilet khusus wanita. Kondisi toilet berupa bangunan permanen dengan kondisi yang klasifikasi sedang  dan sering digunakan oleh wisatawan untuk berganti pakaian.

**Kolam renang**

Terdapat  3 kolam  renang di obyek wisata pemandian air panas Cangar. Kolam pertama digunakan untuk umum dan untuk anak-anak yang telah disekat, kolam kedua digunakan khusus untuk perempuan yang lebih tertutup dan kolam ketiga digunakan untuk laki-laki. Kedalaman kolam dangkal, sehingga bagi wisatawan yang tidak dapat berenang tidak perlu khawatir akan kedalaman kolam.

**Pos informasi**

Terdapat 1 unit pos informasi yang terletak di samping kolam renang. Pos ini selain digunakan sebagai pos informasi jga digunakan sebagai lokasi penitipan barang serta persewaan ban dan baju renang. Tarif penyewaan ban sebasar Rp3.000,00 dan baju renang sebesar Rp5.000,00.

**Musholla**

Terdapat satu unit Musholla di dekat kolam renang. Kondisi dari Musholla ini masih bagus meskipun ukurannya relatif kecil. Musholla ini sering digunakan oleh wisatawan untuk ibadah.

**Flying Fox**

Terdapat lintasan flying fox di kawasan obyek wisata Cangar. Dikenakan biaya Rp15.000,00 setiap sekali melintas. Lintasan flying fox ini dikelola oleh pihak swasta (Kali Watu). Permainan flying fox ini hanya beroperasi pada hari sabtu-minggu saja dimana pemandian air panas Cangar ramai pengunjung. Akan tetapi karena mahalnya biaya permaian flying fox di lokasi ini kurang manarik wisatawan

**Shelter**

Terdapat 7 buah shelter yang tersebar di kawasan pemandian air panas Cangar. Secara umum kondisi shelterdi kawasan rusak, hanya beberapa unit yang dapat di gunakan. Selebihnya mengalami kerusakan..

**Kantin, Pkl**

Terdapat kantin yang menjual makanan ringan dan makanan berat di dalam kawasan pemandian air panas Cangar. Kantin ini buka dari pukul sekitar 08.00 – 16.00 WIB. Kantin yang terdapat di dalam kawasan ini dikelola oleh koperasi Tahura R. Soerjo. Tidak hanya kantin tapi terdapat juga PKL yang menjual Kuliner Khas yaitu Tapai Ketan, selain cocok di konsumsi disuhu dingin, kuliner ini dapat memberi efek hangat saat mengkonsumsinya.

**Pendopo**

Terdapat satu unit pendopo yang terletak di pintu masuk belakang.Pendopo ini sering disewa oleh wisatawan untuk kegiatan. Selain pendopo, areal sekitar pendopo juga sering digunakan sebagai lokasi camping.

**Gambaran Umum Zona A**

Gambaran Umum di Zona A, Zona A merupakan zona awal, atau zona kedatangan wisatawan, di dalam zona ini terdapat Parkiran mobil, pakriran motor, PKL, Warung Kuliner, Warung oleh oleh, Kamar Mandi, dan Loket ke 2 untuk masuk ke objek wisata. Parkiran Motor dan Mobil ( Parkiran yang di miliki oleh swasta ini di olah oleh perongan yang memiliki perkumpulan, atau organisasi kekeluargaan tersendiri. Berbeda dengan parkiran yang di sediakan olah pengelolah objek wisata air panas cangar. Lahan parkir swasta yang startegis ini lebih di minati oleh pengunjung karena akses untuk menuju objek wisata lebih dekat. Karena untuk menuju parkir resmi yang di sediakan pengelola terkendala dalan yang cukup curam pada tikungan, sering terjadi kecelakaan mengingat tanjakan yang cukup terjal dan berkelok. Selain itu para pedagang makanan banyak tersedia di zona ini. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada peta berikut ini

**Gambaran Umum Zona B**

Zona B, Zona B adalah zona kegiatan utama, seluruh kegitan yang terdapat di objek wisata seluruhnya berada di zona ini. Atraksi wisata dan sarana prasarana akan di jabarkan sebagai berikut. Menuju zona b kita akan melewati jalan menurun, jalan dengan perkerasan paving blok, dengan alah menurun, pertama kita akan di sambut oleh wahana flaying fox, setelah melewati flaying fox kita akan melewati sebuah bak kecil dengan kolam kecil persegi berukuran 1,5m dengan di penuhi sampah dedaunan di dasar kolam. Suhu di kolam ini lebih tinggi di bandingkan kolam lainnya yang berada di dalam objek wisata. Tidak sedikit wisatawan yang mencoba sesekali merendam kakinya baik wisatawan yang baru datang, atau wisatawan yang hendak pulang.

Setelah melewati Kolam tersebut kita akan melintasi sungai, sungai yang tidak terlalu besar, sugai dengan lebar kurang lebih 5 meter ini mengalir di bawahnya air hangat dari sumber air panas yang ada di objek wisata ini, atau juga sebagai limpasan air saat terjadinya hujan, kondisi sungai sangat kotor, dengan sampah sampah plastik dan kemaan makanan ringan. Serta terlihat kumuh dengan padatnya semak belukar baik di dalam, maupun di bibir sungai. Sungai tersebut du dinding dengan batu gunung untuk kedua sisinya, dasar sungai berpasir, untuk debit air selama kunjungan penelitian tidak menunjukkan angka pasti yang signifikan, ketinggian air kurang dari 30cm di saat cuaca normal atau tanpa hujan, yang membawa limpasan air.

Terdapat satu unit bangunan dengan fungsi sebagai tempat penitipan barang, kantor pengawas objek wisata, kamar mandi, dan musholah. Kondisi bangunan ini kurang baik, terdapat beberapa kerusakan pada bangunan ini. Terdapat beberapa kontruksi yang rusak, dan beberapa fungsi bangunan tidak dapat di gunakan. Seperti bangunan musholah yang kondisinya kurang baik, kurang terawat, sebagai pengujnung untuk sarana beribadah kurang nyaman untuk di gunakan. Selanjutnya ada kamar mandi baik untuk pria dan wanita, kamar mandi ini tidak dapat di gunakan, karena air tidak berfungsi dengan baik. Kondisi bangunan berlumut dan warna cat sudah memudar Terdapat beberapa kursi dengan atap yang terdapat di dalam objek wisata ini. Kondisi tempat berteduh ini kurang baik, dan bahkan sangat kurang unitnya, kebanyakan wisatawan lebih memilih menyewa tikat dan lesehan atau membawa alas sendiri dari rumah

Terdapat beberapa PKL Tapai Ketan di dalam objek wisata air panas cangar, para pedagang berjualan dengan alat pikulan dengan di tutupi terpal. Pemandangan ini semakin membuat kesan kumuh di dalam objek wisata. Pedagang ini terdapat beberapa orang, pedagang tidak di pungut biaya sewa, hanya saja saat adanya kerja bakti, pedagang ini ikut membantu berupa tenaga. Kolam di dalam objek wsiata air panas cangar terdiri dari Tiga kolam utama air panas dengan suhu yang berbeda, kolam untuk anak anak, dan kolam renang umum. Kondisi tiga kolam sumber kondisinya baik, hanya saja selalu terjadi kelimpahan pengunjung di saat hari libur atau weekend. Pemandangan yang terlihat banyak pengunjung yang belimpah di pingir pinggir kolam, ada sebagian pengunjung yang tidak dapat menikmati air hangat karena tidak ada lagi tempat. Satu di antara tiga kolam air hangat adalah di khususkan untuk wanita. Walaupun sudah di sediakan kolam khusu wanita, terkadang masih banyak wanita yang ikut berendam di dua kolam umum lainnya. Perilaku pengunjung terhadap peraturan yang ada terkadang di hiraukan, seperti di larang menggunakan sabun di kolam, membawa makanan.

**Gambaran Umum Zona C**

Pada zona c, merupakan zona ketiga di dalam area objek wisata air panas cangar ini, pada lokasi ini terdapat beberapa fasilitas yang di sediakan pengelola, seperti parkiran utama, wc umum, kantor pengelola persemaian, rumah persemaian. Rumah penangkaran burung, dan pendopo, area perkemahan, pos retribusi pertama, warung paviliun, dan aula.

Pada Zona C warung terdapat di seberang jalan sebelum memasuki pintu retribusi pertama, warung ini masih berfungsi dan menjajakan makanan seperti bakso, dan snack, beberapa unit kosong, karena tidak ada pedagang yang menyewa warung tersebut, kodisi warung kurang baik, dengan bangunan permanen, ada beberapa kerusakan pada unit ini.

Untuk di zona ini warung terdapat 6 unit, yang berfungsi 3 unit, pola pembeli, ada yang datang langsung pulang, datang duduk dan makan. Ukuran setiap warung 3x4m2,

Pos keamanan terpisah dari pos retribusi, kondisi pos keamanan baik, tidak ada keruskan, fungsi pos keamanan untuk pengamanan saat pengunjung meningkat, dan keamanan di area objek wisata air panas cangar, jumlah pos kemanan pada zona ini ada 1 unit, dengan ukuran 5x5m2

Pos retribusi utama terdapat di zona ini, yang langsung menuju masuknya area parkir di objek wisata air panas cangar. Pengunjung yang berasal dari arah mojekerto kebanyakan menggunakan area parkir utama ini, sedangkan pengunjung yang berasal dari arah kota batu lebih banyak memilih parkir di area parkir belakang, yang aksesnya lebih cepat untuk menuju pos retribusi kedua.

Lahan parkir yang di sediakan pengelola seluas 1Ha, dengan kapasitas parkir untuk mobil 150 unit, dan motor 300 unit, lahan parkir dengan kondisi baik , dengan perkeranasan pavingblok, pemandangan di parkiran ini sangat indah view yang di dapat adalah perbukinan, danvegetasi yang hijau. di area parkir ini terdapat juga lokasi untuk Berkemah, tepat di tengah area parkir ini terdapat sebuah pendopo, yang biasa di gunakan pengunjung untuk beristirahat, kondisinya kotor dan terdapat beberapa kerusakan pada bagian pendopo. Luas pendopo 100m2

Untuk penggunaan area perkemahan harus memiliki izin berkemah yang di keluarkan oleh UPT Tahura R.Soerjo. Di zona c ini terdapat 2 unit green house, 1 unit kandang burung, 1 unit kantor peresmaian, dan 1 unit wc umum. Di komplek persemaian ini, seluruh bangunan tidak berfungsi lagi. Karena terkendala dari SDM yang mengelolah, serta pembibitan yang tidak bisa berjalan baik, karena masalah, sekarang perubahan fungsi pada komplek persemaian ini tidak bisa di rubah fungsi karena sudah masuk ke dalam aset provinsi jawa timur.

**Dasar Zonasi**

Kawasan objek wisata air panas cangar, berada di kawasan hutan lindung Taman Hutan Raya R. Soerjo. Kawasan yang menjadi fokus penelitian di kawasan objek wisata adalah pada kawasan terbuka, Area terbuka memiliki kegiatan yang berbeda, terdapat tiga area terbuka yang menjadi studi penataan. Kemudian area-area tersebut menjadi Zona yang terbagi menjadi tiga zona. Antara lain Zona A, Zona B, dan Zona C.

Dari pembagian Tiga Zona penelitian maka di rumuskan konsep penataan sebagai berikut :

* Pengembangan dan penataan kawasan

Pengembangan dan penataan kawasan Objek Wisata Air Panas Cangar akan di harapkan dapat memenuhi dan memberikan pelayanan kepada pengunjung, baik dari tercukupi fasilitas sarana dan prasarana. Tertatanya atraksi wisata yang terdapat di kawasan objek wisata, serta fasilitas fisik yang sudah ada di kawasan objek wisata. Pengembangan meliputi penambahan atraksi wisata yang umum terdapat di wisata alam, serta penataan kawasan meliputi penataan atraksi wisata yang di kembangkan, sehingga keluaran yang di dapat atraksi wisata yang tertata di kawasan wisata air panas cangar.

* Konsep optimalisasi antara kawasan lindung dan wisata Air Panas, Optimalisasi penataan kawasan wisata yang berada di kawasan hutan lindung tetap terarah dengan memperhatikan luas kawasan terbuka atau kawasan terbangun objek wisata dengan , dengan demikian penataan tetap berada pada jalurnya sehingga tidak mengganggu kawasan lindung.
* Tujuan yang di harapkan untuk pengunjung dari tertatanya arahan penataan objek wisata di setiap zonanya adalah untuk meningkatkan lamanya waktu wisata, karena dari konsep yang di keluarkan terutama pada zona kegiatan inti yang memberikan tambahan atraksi wisata, agar pengunjung tidak terfokus pada satu kegiatan dan memberikan
* Konsep penataan kawasan

Konsep penataan kawasan yang terbagi dalam tiga zona penelitian yang pertama adalah Zona A zona pendukung, zona a ini merupakan zona kedatangan konsep yang akan di jabarkan adalah penataan PKL, dan Parkiran Swasta, serta pos retribusi kedua, Zona B sebagai kegiatan inti di kawasan objek wisata, pada zona ini akan di lakukan analisa potensi, analisa peluang arahan penataan. Selanjutnya adalah Zona C juga merupakan zona pendukung kawasan objek wisata, dikawasan ini terdaoat parkiran resmi, perjas, dan lain sebagainya, zona c akan di analisa untuk menentukan potensi dan peluang penataan.

**Analisa Peluang Penataan Zona A**

Analisa peluang kegiatan pada Zona A, Zona A merupakan Pintu retribusi kedua pada objek wisata Air Panas Cangar. Terdapat beberapa titik yang memiliki Peluang Kegiatan, meskipun pada zona ini terdapat area Swasta dan Area Pengelola.

Pada area pengelolah terdapat warung dan pos retribusi. Sedangkan pada area swasta peluang kegiatan diantaranya pengembangan area parkir karena pilihan pengunjung untuk parkir di area ini semakin besar karena lebih dekat menuju akses ke pos retribusi objek wisata. Selain itu tersedianya warung yang menjajakan aneka rupa jajanan dan bekal untuk pengunjung, dengan pola pembeli, ada pembeli yang datang, belanja dan duduk, belanja duduk, makan serta ada yang berbelanja langsung pulang. Kegiatan berbelanja di lakukan saat kedatangan ataupun saat pulang.

Sebagai parkiran yang di kelola oleh pihak swasta memiliki potensi besar untuk mengembangkan lebih baik area parkir, melihat dari potensi objek wisata maka, akan semain banyak pendatang, dan area parkir yang di butuhkan akan semakin besar. Terutama saat hari libur atau akhir pekan, pengunjung yang datang lebih banyak.

Memasuki Area Gapura utama pada pintu kedua objek wisata, pemandangan kurang menarik saat melihat Warung yang terdapat di dalam area loket masuk tersebut, terkesan berantakan, dan kurang rapi, seharusnya di tata lebih rapi dan bersih, atau dapat di tambah beberapa tanaman hias di setiap halaman warung agar lebih memberi kesan indah dan alami

**Arahan Pengembangan Parkiran Swasta**

Setiap pengelola swasta memberikan pelayanan yang lebih baik, mulai dari penataan letak kendaraan, memperbaiki kondisi parkiran, dari segi bangunan non permanen dapat di jadikan bangunan semi permanen, dengan ketentuan kontruksi tempat parkir tertutup, lantai parkir dapat di perbaiki dengan menggunakan perkerasan pavingblock suapaya saat kondisi hujan parkiran tidak becek, dan agar terkesan rapi dan bersih. penyediaan tempat sampah di setiap area parkir, karena saat kedatangan dan kembali, pengunjung yang membawa sampah tidak membuang sampah sembarangan. dengan demikian, antara pihak swasta dan pengelola dapat saling berinteraksi dan memberikan pengaruh. saling mejaga situasi dan kondisi di area objek wisata

**Arahan Pengembangan Warung Swasta dan Resmi /Pedagang (menetap) dan Pedagang berpindah menggunakan motor ( tidak tetap )**

Warung Swasta/ Pedagang (menetap) Sedang, dengan bangunan permanen.

Arahan pengembangan pemilik warung dapat menambahkan jenis kuliner yang mernarik, karena kondisi pengujung yang melakukan perjalanan jauh saat menuju objek wisata butuh menambah energi, dengan penyediaan kuliner yang sehat dan beraneka ragam memanfaatkan dari potensi perkebunan di sekitar objek wisata, dengan sayur yang segar dan di hasilkan dari kebun sekitar akan memberikan kepuasan sendiri dari pengunjung terutama pengunjung yang hendak pulang, pastinya mereka perlu untuk mencoba kuliner yang di sediakan sebelum pulang. Potensi kuliner akan mendapatkan tanggapan yang bagus saat pengunjung objek wisata meningkat di hari libur, dan akhir pekan.

Pedagang Berpindah menggunakan motor (tidak tetap) untuk memperindah tampak muka objek wisata pada pintu kedua objek wisata, di harapkan pedagang ini tidak menjajakan dagangannya di depan pintu, kerena terkesan kumuh dan berantakan, solusinya pedagang dapat berjualan disekitar area parkiran, atau di halaman warung permanen, dengan berkontribusi terhadap pelilik warung atau pengelolah parkir.

**Arahan Pengembangan Pos retribusi**

Pos retribusi di design dengan menaraik, atau menyediakan foto booth dengan konsep menarik sehingga pengunjung yang baru pertama datang ataupun yang sudah berkali kali datang ada momen tersendiri, misalnya fotobboth dengan latar dinding kayu dengan ucapan selamat datang, atau pos retribudi di design seperti rumah kayu yang unik,

**Analisa Sirkulasi Pengunjung Zona A**

Analias Sirkulasi pengunjung pada zona A, antara lain sebagai berikut, pola sirkulasi pada zona a adalah zona kedatangan, para pengunjung yang berasal dari kota Malang, Batu dan sekitarnya akan melewati zona ini, atau menetap pada zona ini. Melewati artinya pengunjung melewati zona ini untuk parkir di parkir resmi pengelola yang terdapat pada zona c. Karena pada zona ini terdapat 3 area parkir swasta, setelah pengunjung memarkirkan kendaraannya, maka dua kemungkinan tujuan pengunjung langsung ke pos retribusi atau berbelanja terlebih dahulu, setelah itu pengunjung menuju pos restribusi, untuk membeli tiket memasuki objek wisata. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada peta sirkulasi pengunjung di zona A ini.

Sedangkan Pola sirkulasi pengunjung dari objek wisata kambali ke parkiran, atau menuju warung melepas penat, atau menikmati kuliner yang ada, kemudian pulang.

Jika di lihat dari jenis pola sirkulasi, maka sirkulasi pada zona ini termasuk Pola sirkulasi network, karena Pola sirkulasi Network (jaringan) terdiri dari beberapa jalan yang mengubungkan titik-titik terpadu dalam suatu ruang

Untuk analisa sirkulasi tidak terlalu mengalami perubahan yang signifikan dari dari pola sirkulasi pengunjung, karena memang pada zona ini buka terletak pada zona inti dari objek wisata air panas cangar ini. Pola sirkulasi cukup terarah mulai dari kedatangan dan kembali ke tempat parkir yang sama, hanya saja aja yang membedakan aktifitas berbelanja, baik berbelanjaa pada saat kedatangan atau berbelanja saat kepulangan

**Analisa Peluang Penataan Zona B**

Sebagai zona kegiatan ini, pada zona ini yang akan mendapatkan banyak arahan pengembangan, baik dari atraksi wisata atau bahkan fasilitas sarana dan prasarana wisata.

**Arahan Pengembangan Jalan Paving**

Jalan paving, dapat di perbaiki di beberapa titik yang mengalami kerusakan, bahkan ada beberapa rute jalan yang putus, arahan pengembangan jalan paving dapat di arahkan penambahan rute baru yang melintasi atraksi atraksi wisata, atau mengarah kepada view view yang indah, dengan demikian fungsi jalan paving sebagai fasilitas, tapi juga sebagai potensi untuk kepuasan psikis atau juga fisik.

**Arahan Pengembangan Flaying Fox**

Faling fox di area ini memiliki satu lintasan, dengan melihat potensi yang di gunakan saat ini memungkinkan pengelola wahana flaying fox menambah jumlah lintasan dengan titik star yang sama. Dan di harapkan wanahan ini tetap buka setiap hari agara pengunjung yang penasaran untuk mencoba dapat mencoba menguji adrenalin mereka. karena saat ini flaying fox hanya terbuka di akhir pekan atau di hari libur, membidik saat jumlah pengujung meningkat.

**Arahan Pengembangan Shalter**

perbaikan shalter atau penambhan di area ini sangat di perlukan, dengan penataan yang sesuai dengan design yang bernuansa alam, bangunan semi permanen, dari bambu atau dari kayu. Persebaran shalter lebih di atur di dalam area ini. Sesuain dengan penempatannya. Shalter yang di rencanakan 12 unit yang tersebar di zona A

**Arahan Pengembangan Pos Penitipan**

Tidak ada arahan pengembangan yang signifikan di pos penitipan barang ini karena kondisi bangunan masih bagus, hanya saja penambahan loker yang ada di pos ini, untuk mengantisipasi pengunjung di waktu waktu tertentu saat pengunjung meningkat, selain itu kebersihan pos untuk tetap selalu di jaga.

**Arahan Pengembangan Kantin**

Ada dua kolasi persebaran kantin di area ini. Untuk Kolasi 1, berpotensi menambah jenis dagangan yang sesuai dengan kagiatan wisata di area ini, seperti air mineral, pakaian ganti, shal, dll. Selanjutnya Lokasi 2 ini berpotensi mengambangkan kuliner karena dari segi lahan yang tersedia juga menunjang, karena tersedia tempat makan dan saat ini selain mejual kebutuhan pengunjung juga menjual gorengan, untuk lebih memberikan pelayanan kepada pengunjung, di harapkan konsep makanan fresh dan segar dari sayur yang langsung di produksi dari petani di sekita area. dengan tujuna pengunjung yang telah melakukan wisata dapat melepas lelah atau sejenak dapat menikmati kuliner sebelum pulang. Dari segi bangunan kantin ini merupakan bangunan permanen, dan untuk pelayananannya saat ini cukup baik.

**Arahan Pengembangan PKL Tapai Ketan**

Memberikan fasilitas yang layak untuk penjual Taai ketan ini dengan tujuan agar lebih enak di pandang, dan menunjang tampak view di area ini ini, tata letak persebaran pedagang ini juga harus di perhatikan. Misalnya dari segi tempat di buatkan gubuk jualan dengan konsep pedesaat material yang di gunakan bisa menggunakan bamu, dan atap ijuk. selama ini pedagang tidak di bebankan biaya sewa. jika dibuatkan tempat mungkin pedagang bisa di minta biaya retribusi atau perawatan, dengan biaya yang lebih murah. di sesuaikan dengan tempat yang di sediakan pengelola. Dengan demikian pedagang tapai ketan memiliki khas yang baru, serta dapat memberikan pemandangan yang unik, di dalam area wisata, dengan dimensi ukuran kedai penjual tapai ketan 2x2,5m dengan jumlah persebaran pedagang ada 3 unit tersebar di area ini.

**Arahan Pengembangan Kamar Mandi Umum / Kamar Mandi Darurat**

Perbaikan bangunan fisik kamar mandi darurat. Kondisi eksisting bangunnan dengan material seng dengan kondisi yang kurang baik, redapat kerusakan pada pintu dan juga dinding kamar mandi yang hanya terbuat dari seng. Ada bolongan dan bak air terlalu kecil, serta sampah plastik berserakan di belakang area kamar mandi. beberapa toilet tidak dapat di gunakan. srahan pengembangan dengan pemasukan retribusi dari pengunjung mungkin dapat di sisihkan untuk pembangunan kamar mandi umum yang lebih layak. agar dari segi fungsi kamar mandi umum dapat berfungsi dengan baik, dari segi keindahan lebih enak di pbandang agar bangunan tidak terkesan kumuh. Harapan perencanaan kamar mandi darutar ini adalah bangunan semi permanen dengan material beton dan kayu, dengan dimensi bangunan 2x1,5m sebanyak 10 unit dengan poal bangunan satu baris, atau bedeng.

**Arahan Pengembangan Kolam Reanang Anak**

Arahan pengembangan kolam dapat di perhatikan kebersihan fisiknya, selain itu kebersihan airnya. Dpat di tambah beberapa permainan iar, seperti perosotan dan air pancuran. Dengan demikian nuansa bermain anak anak tidak monoton. Serta kebersihan di sekitar kolam juga harus di jaga. penambahan vegetasi tanaman perdu mungkin bisa di tambahkan di sekitar kolam untuk memperindah tampilan kolam.

**Arahan Pengembangan kolam rendam umum/ khusus wanita**

Kolam yang tersedia saat ini sebanyak 3 unit, 2 unit untuk umum, 1 unit diperuntukan untuk wanita. Di hari efektif kolam cukup memenuhi kebutuhan pengunjung, tidak terlalu banyak pengunjung yang menggunakan kolam, kerena di hari efektif pengujung tidak terlalu banyak. permasalahannya saat hari libur atau akhir pekan pengunjung meningkat dan kolam seakan kurang unitnya untuk memenhi kebutuhan pengunjung. penambahan kolam untuk kolam rendam memiliki kendala, kendala debit air panas sangat kecil, sehingga jika memungkinkan penambahan kolam, kemungkinan luas kolam diperkecil, dan hanya di aliri air saat pengunjung meningkat. untuk lokasinya dari hasil wawancara terletak di sebelah kolam rendam umum, tepat di depan kamar rendam.

**Arahan Pengembangan kolam renang umum**

Dari kondisi kolam yang bagus, serta view yang di tawarkan saat menggunakan kolam ini dapat menjadi salah satu potensi waterboom, dengan memanfaatkan topografi di sekitar kolam dapat di tambah wahana waterboom. Dengan demikian pengunjung akan memiliki pilihan aktifitas wisata tidak hanya berendam tapi juga bermaian wahana waterboom

**Arahan Pengembangan kamar rendam**

Untuk bangunan fisik dari kamar rendam ini cukup baik, hanya saja konsep olam rendam yang kurang menarik walaupun hany di peruntukkan untuk personal dan tertutup designnya akan lebih baik jika di buat menarik, agar pengunjung betah berlama lam auntuk berendam. sebagai contok kolam dapat di design dengan bak yang di susun dari baru alam.

**Arahan Pengembangan Musholah**

Arahan pengembangannya, dari segi fisik ada perbaiakan yang tidak seignifikan, tapi alangka lebih baiknya di perbaiki karena mengingat musholah adalah sebagai tempat beribadah. Warna cat dapat di perbaiki karena beberapa sisi dinding warna pudar, dan terdapat lumut

**Arahan Pengembangan Jasa Pijat Tradisional**

Arahan pengembangan, dari segi fisik dapat di lakukan perubahan terlihat dari kondisi eksisting bangunan ini semi permanen dengan kontruksi bambu dan ijuk. Mengingat pengelola jasa pijat juga membayar sewa kepada pengelola objek wisata. Pengelola objek wisata dapat bekerja sama dalam menentukan konsep rumah pijat yang bagus.selain fungsinya sebagai penyedia jasa pijat, juga memberikan tampilan yang menarik, contoh tampilan rumah pijat dapat di lihat pada ilustrasi. Dengan demikiatn di harapkan pengunjung yang menggunakan jasa pijat akan lebih meningkat

**Arahan Pengembangan Taman bermain anak**

Lebih di tingkatkan lagi penyediaan fasilitas bermain di area ini, atau di fungsikan kembali dengan di tambah wahana permaianan yang semestinya ada sesuai dengan penataan awal objek wisata. Agar anak anak tidak merasa bosan berada di objek wisata air panas cangar. Pilihan bermaian tidak hanya terfokuskan pada kolam rendam dan ada pilihan atraksi lainnya.

**Arahan Pengembangan Batu Refleksi**

penempatan area batu refleksi ini dapat di rancanakan di sekira pintu masuk tetapnya di pedestrian sungai dengan lintasan lebat 1m dan panjang lintasan 10m atau berdasarkan ketentuan dari pengelolah objek wisata. Batu refleksi di peruntukkan untuk pengunjung segala usia. karena fungsinya sendiri untuk unsur kesehatan. Batu refleksi di rencanakan terdapat di dua titik, yaitu titik kedatangan dengan dimensi L 1m, dan Panjang lintasan 3M sedangkan pada titik kedua dimendi dengen L 1m dan panjang 5m

**Arahan Pengembangan Mini Outbond**

Arahan pengembangan mini outbond dapat di kembangkan di area sekitar kolam renang anak, dengan menyesuaikan luasan lahan yang tersedia, dengan design yang unik, dan beragam kegiatan di minioutbond akan banyak pilihan aktifitas kegiatan wisata di objek wisata cangar. Memanfaatkan ruang yang berada di sekitar kolam renang anak, mini outbond dapat di bangun dengan luasan P 10x L6 m, dengan pola memanjang. Mini outbond beriri lintasan panjat tali, tarik tambang, dan lain sebagainya

**Arahan Pengembangan Taman Sungai**

Arahan pengembangan, dengan membersihkan area sungai yang ingin di jadikan taman sungai, di buatkan pedestrian dan tempat duduk di sekitar sungai, agar pedestrian juga dapat di gunakan sebagai tempat duduk duduk, sambil merendamkan kaki di sungai atau malah bermaian air di sungai. Dimensi sungai wisata ini di rencanakan sepanjang di mulai dari aliran limpasan kolam hingga pintu air terdapat gadris rencana pada peta, sepanjang 15m

Dengan di sisi sungai terdapat pedestrian dan kursi taman

**Analisa Sirkulasi Pengunjung Zona B**

Analisa sirkulasi pengunjung pada Zona B adalah sebagai berikut, Zona B merupakan zona kegiatan inti di dalam area Objek Wisata Air Panas Cangar, pengunjung yang datang ke Wisata Cangar pasti memusatkan kegiatannya pada zona ini, baik menikmati sumber air panas, atau hanya ingin bersantai, menikmati kuliner atau bahkan menggunakan jasa pijat refleksi.

Berikut penjelasan tentang sirkulasi yang lebih detailnya.

1. Pengunjung datang menuju pos Penitipan Barang/Penyewaan Tikar, kemudian pengunjung ke Kamar mandi umum yang tersebar di area ini, setalah berganti pakaian pengunjung akan memilih kolam / Kamar rendam, selanjutnya pengujung hanya akan duduk santai / menikmati makanan atau bahkan ke kantin, setelah itu pulang. Biasanya pengunjung yang melakukan kegiatan ini adalah rombongan keluarga. Dengan durasi kunjungan di atas 4 jam.
2. Pengunjung datang, memasuki area sekitar kolam, mecari tempat duduk atau shalter yang kosong, menaruh barang bawaan, lalu duduk di pinggir kolam rendam hanya merendam bagian kaki, atau hanya menikmati pemandangan sambil berjalan di area objek wisata, sirkulasi ini biasanya di lakukan oleh pengunjung remaja berpasangan, atau perseorangan.
3. Pengunjung yang datang, menikmati pemandangan, dengan membawa kelengkapan piknik dari rumah, hanya duduk bercengkrama bersama keluarga, atau terkadang juga menikmasti air hangat. Pengunjung ini biasanya datang di hari efektif dengan kondisi tidak terlalu ramai, karena pengunjung objek wisata hanya ramai di akhir pekan atau pada hari libur. Jika pada hari efektif objek wisata tidak terlalu ramai, cenderung sepi.

**Analisa Peluang kegiatan Zona C**

Peluang kegiatanpada zona ini, terdapat area perkemahan yang sering di gnakan. Untuk perizinan penggunaan area perkemahan dapat emnghubungi Kantor UPT. Tahura R. Soerjo. Pemanfaatan kandang burung yang terbelengkalai dapat di gunakan untuk hewan lainnya yang cocok pada iklim di tempat tersebut, atau sebagai alternatif di jadikan taman kelinci pedaging, selain sebagai penghibur kelinci juga dapat di manfaatkan sebagai kuliner khas. Saat berkunjung ke cangar menikmati kuliner dari olahan kelinci. Sedangkan greenhouse dapat di manfaatkan untuk pembibitan bunga yang cocok di iklim tersebut atau pemanfaatan greenhouse menjadi kebunsayur hydroponik, selain memberikan keindahan juga memberikan pelajaran tentang bercocok tanam secara hydroponik, untuk menambah daya tarik wisata, atau mungkin dapat di jual untuk menjadi oleh oleh pengunjung.

**Arahan Pengembangan Parkiran Pengelola, Pendopo, dan Pos Retribusi,**

Memeperluas area parkir, khususnya parkiran motor, memnambahkan vegetasi di tepian area prkir agar memberikan kesan indah pada area parkir. Selian itu harus di perjelas pola parkir kendaraan, baik motor ataupun mobil. Agar lebih tertata kendaraan yang parkir.

**Arahan Pengembangan Area pembibitan/ Green House**

Arahan pengembangan area pembibitan ini dapat di perbaiki dari segi fisik bangunan, yang mengalami kerusakan, di manfaatkan kembali untuk pembibitan tanaman yang cocok dengan iklim tersebut, apakah bunga bungaan, atau tanaman sayur sayuran yang dapat di manfaatkan di area ini. dengan di manfaatkan green house atau pekarangan di sekitar area pembibitan sebagai taman bunga ( seperti di selekta) atau pekebunan sayuran, dengan memeberikan paket menananm sayuran atau memanen sayuran segar dengan konsep hydroponik yang bisa di jadikan buah tangan saat berkunjung ke Cangar.

**Arahan Pengembangan Kandang burung**

Adanya perawatan dari segi fisik maupun segi lingkungan yang di penuhi semak belukar di sekitar kandang. Permasalahan dari terbelengkalainya kandang burung ini adalah dari pihat tertentu tentang penangkaran burung yang ada di lokasi ini. Ketidak setujuan mereka terhadap penangkran burung ini menjadi masalah kenapa kandang ini tidak lagi berfungsi. mungkin dari pengelola dapat memanfaatkan kandang ini menjadi kandang hewan yang cocok berada di iklim tersebut atau hewan yang mudah di kembang biakkan dan memiliki legalitas yang mudah seperti Kelinci

**Arahan Pengembangan Area Perkemahan**

Arahan pengembangan dari kondisi fisik tidak ada perubahan yang signifikan, yang di harapkan adanya peyalanan yang di tambah untuk perkemahan, seperti adanya penyewaan tenda dan peralatan perkemahan, jadi memberikan keringan atau pelayanan memudahkan pengunjung yang ingin kermeah tanpa berepot repot membawa peralatan dari rumah. bahkan tidak hanya berkemah, jika hanya ingin mencoba beristirahat dengan menggunakan tenda, pengunjung juga dapat menyewa kepada pengelolah. dengan mempermudah perizinan perkemahan. Serta meningkatkan keamanan pagi pengunjung yang berkemah.

**Arahan Pengembangan Hotel/Paviliun**

Arahan pengembangan untuk Hotel/Paviliun ini adanya perbaikan dan perawatan dari segi bangunan fisik, perlu adanya promosi agar bisa berfungsi lagi sepertimana maksdu dan j=tujuannya, dengan memberikan paket paket wisata dan promosi dengan pihak tour pelayanan wisata di Cangar. dengan demikian di harapkan bangunan ini berfungsi kembali dan tidak meninggalkan kesan bangunan yang menyeramkan.

**Arahan Pengembangan Aula**

lebih bisa di fungsikan kembali agar tidak terbelengkalai. Minimal di lakukan perawatan atau di jadikan rumah makan agar lebih bisa di manfaatkan,agar tidah menjadi bangunan yang tidak berfungsi menurut tujuan pembangunannya. Karena jia di jadikan rumah makan, memiliki potensi yang bagus pengunjung bisa berkunjung menikamti kuliner di sana, karena di area aula terdapat musholah, dan Hotel/Paviliun, serta akses menuju aula dekat dengan parkir, cukup berjalan kaki

**Arahan Pengembangan Warung**

Arahan pengembangan pemilik warung dapat menambahkan jenis kuliner yang mernarik, karena kondisi pengujung yang melakukan perjalanan jauh saat menuju objek wisata butuh menambah energi, dengan penyediaan kuliner yang sehat dan beraneka ragam memanfaatkan dari potensi perkebunan di sekitar objek wisata, dengan sayur yang segar dan di hasilkan dari kebun sekitar akan memberikan kepuasan sendiri dari pengunjung terutama pengunjung yang hendak pulang, pastinya mereka perlu untuk mencoba kuliner yang di sediakan sebelum pulang.

**Analisa Sirkulasi Pengunjung Zona C**

Sirkulasi zona C, merupakan sirkulasi kedatangan pengunjung. Karena dizona ini tersedianya Parkir resmi yang dikelola pengunjung, baik parkiran mobil maupun motor, pengunjung yang menggunkan area parkir ini biasanya pengujung yang datang dari arah Pacet, atau mojekerto, tidak menutup kemungkinan penfunjung yang berasal dari Kota Batu, Malang dan Surabaya juga menggunakan area parkiran ini, terutama pada hari libur dan akhir pekan, pengunjung di arahkan untuk menuju parkir resmi ini. Sebelum memasuki area parkir, pengunjung akan membayar biaya masuk baik biaya masuk kendaraan dan biaya masuk perorangan. Pengunjung yang sudah membayar langsung diarahkan ke area parkiran, kemudian pengujung akan bersiap siap dengan barang bawaan atau persiapan untuk di area inti nanti, tempat yang di gunakan biasanya di area pendopo di tengah parkiran tersebut. Tersedia juga warung resmi di pingir jalan sebelum memasuki area parkir resmi.

**Analisa Utilitas Objek Wisata Air Panas Cangar**

Analisa utilitas di Objek Wisata Air panas cangar meliputi Jaringan Listrik, Drainase dan Sampah, setiap elemen akan di jelaskan, jika memerlukan penambahan akan dijelaskan pada uraian berikut ini

**Jaringan Listrik**

Kebutuhan listrik di objek wisata du suplai dari PLN, jaringan listrik untuk memenuhi kebutuhan listrik pada objek wisata, untuk kebutuhan penerangan, dan kebutuhan pompa kolam serta kebutuhan perdangan di dalam area objek wisata. Selain penerangan dari PLN ada juga penerangan jalan yang berasal dari Panel Tenaga Surya

**Jaringan Drainase**

Jaringan drainase hanya terdapat di area kolam rendam yang berfungsi sebagai aliran limpasan kolam, atau aliran pembuangan air hujan. Kondisinya di beberapa jalur drainase tertutup, cukup lancar, aliran ini berakhir ke sungai limpasan.

**Jaringan Sampah**

Merupakan suatu wadah yang di sediakan oleh pihak pengelola dengan tujuan agar dapat terjaganya kebersihan di lokasi wisata. Kebutuhan fasilitas tempat sampah sudah tersedia, fisik dari tempat sampah ini bangunan permanen berbentuk lingkaran, beberapa tempat sampah kondisinya rusak. Seharusnya fisik tempat sampah lebih simple seperti terbuat dari ember cat atau dari ban bekas, dengan demikian memudahkan petugas kebersihan untuk mengambil sampah dan kemudian di distribusikan ke gerobak sampah yang terdapat 2 unit, di area objek wisata, pengolahan sampah di kumpulkan, kemudian akan ada petugas yang membawa sampak ke pembuangan akhir di luar area objek wisata.

**PENUTUP**

**Kesimpulan.**

Kesimpulan dari penyusunan penelitian Penataan objek wisata air panas cangar adalah mengetahui jawaban dari sasaran penelitian diantaranya potensi wisata yang dapat di kembangkan serta penataan objek wisata, air panas cangar

**Potensi wisata yang dapat di kembangkan di Objek Wisata Cangar**

Untuk menentukan potensi wisata yang terdepat di Objek Wisata Cangar, telah di lakukan dengan menganalisa Potensi wisata, dari potensi alamiah dan potensi buatan. Dari pembagian zona yang di lakukan melihat peluang kegiatan serta arahan pengembangan yang akhirnya mengeluarkan potensi dari setiap Zona, berikut penjabaran Potensi wisata yang dapat di kembangkan.

1. Zona A, potensi yang ada adalah potensi secara alamiah, zona a sebagai pintu masuk kedua menuju Objek wisata berada di antara vegetasi yang hijau, maka potensi view saat memasuki zona ini sudah di rasakan, selain dari potensi alamiah potensi buatan yang dapat di lihat adalah potensi wisata belanja, karena pada area ini terdapat perdagangan, dengan pola pergerakan pembeli, datang belanja dan keluar.
2. Zona B, merupakan zona inti, berdasarkan kondisi eksisting terdapat kegiatan utama yaitu wisata rendam air hangat, dan atraksi penunjang seperti kolam renang umum dan anak anak, flaying fox, jasa pijat tradisional, PKL, dan Kantin kemudian atraksi wisata di tambah berdasarkan potensi yang dapat di kembangkan. Pilihan atraksi wisata adalah atraksi wisata yang biasanya berada di Objek wisata serupa, wisata alam. Diantaranya adalah Batu refleksi, Sungai wisata, Mini Outbond, Waterboom, Kamar rendam, Taman bermain anak, dengan adanya potensi atraksi di harapkan jam kunjungan dari wisatawan semakin lama, karena ada pilihan atraksi wisata dan tidak terfokus pasa satu atraksi saja.
3. Zona C, merupakan zona penunjang kondisi eksisting terdapat parkiran dan area pembibitan, camping ground, perjas, aula hotel dan musholah, serta sangkar bekas penangkaran burung. Berdasarkan potensi wisata yang ada adalah, pengembangan wisata edukasi dari Hydroponic, Menangkaran kelinci pedaging, Kantin pengelolah yang di rencakan di aula,

**Penataan Objek Wisata Air Panas Cangar.**

Penataan objek wisata air panas cangar meliputi penataan Fasilitas sarana prasarana yang terdapat di objek wisata, baik fasilitas sarana dan prasarana kegiatan inti dan kegiatan penunjang. Untuk lebih jelasnya berikut kesimpulan penataan di setiap zona pada kawasan objek wisata air panas cangar ini.

1. Penataan Zona A, penataan secara garis besar terdapat pada area Swasta, sedangkan pada area pengelola, tidak ada penataan yang signifikan, hanya ada arahan penataan Perdagangan di objek ini, untuk adanya perubahan tampilan dari penataan ruang bangunan agar warung tidak terlihat berantakan.
2. Penataan pada Zona B, secara garis besar adalah penataan berdasarkan arahan peluang penataan dari potensi yang ada, seperti adanya penataan shalter, kamar mandi umum, taman dan fasilitas pendukung lainnya. Konsep penataan pada zona inti ini adalah konsep penataan wisata Alam, petualangan, dan kesehatan.
3. Penataan pada Zona C, adalah penataan Zona pendukung, penataan area green house, yang akan di tata dengan konsep wisata Edukasi, sebagai Green house hydroponic, dan aula sebagai tempat singgah yang di fungsikan sebagai kantin pengelolah.

**Potensi Atraksi Penataan Objek Wisata Air Panas Cangar**

Penataan Objek Wisata air panas cangar memiliki potensi dalam pengembangan wisata , dari kondisi fisik objek wisata yang memang berada di alam yang indah. Terutama Cangar merupakan objek wsiata yang menawarkan wisata kesehatan dari sumber air panas. Beberapa aktifitas atau atraksi wisata yang ada di dalam objek wisata banyak yang tidak berfungsi dengan baik dan terdapat kerusakan, bahkan kebutuhan pengunjung dari segi fasilitas saran dan prasarana kurang terpenuhi dengan baik.

Beberapa atraksi yang di rencanakan di objek wisata air panas cangar ini adalah

1. Wahana flayingfox
2. Lintasan batu refleksi
3. Kolam rendam tambahan
4. Taman bermain anak
5. Mini Outbond
6. Sungai Wisata
7. Pijat Tradisional
8. Kamar rendam
9. Penginapan
10. Wisata kuliner
11. Green house
12. Bumi perkemahan

Semua bentuk wahana wisata yang disebutkan di atas merupakan rencana pengembangan atau penataan objek wisata cangar, penataan baik secara alami atau buatan yang dikategorikan sebagai bentuk pariwisata minat khusus/ pariwisata kesehatan. Kesehatan yang di maksud dari dua sisi yaitu kesehatan secara fisik, serta kesehatan secara psikis. Secara fisik sekesahatan yang dapat di rasa langsung dari perubahan fisik yang di rasakan pengunjung. Seperti menikamti air hangat yang dipercayai memberikan kesehatan, lain itu pijat refleksi tradisional yang memeberikan pelayanan yang nyaman oleh oerang yang profesional, maka pengunjung akan menikmati jasa pijat dan nuansa alam yang asri. Penambahan fasilitas kesehatan selanjutnya adalah batu pijat refelksi yang di rencanakan di beberapa titik, fasilitas kesehatan yang bisa di nikamti oleh seluruh kalangan pengunjung.

**Rencana Pembagian Zona Objek Wisata Air Panas Cangar**

Pada dasarnya kebutuhan ruang dan luasan wahana wisata petualangan sangat penting untuk mengetahui seberapa banyak kebutuhan ruang yang di butuhkan tiap tiap atraksi wisata yang berada di Objek wisata air panas cangar. Sehingga tidak mengganggu luas wilayah konservasi pada kawasan wisata ini. Secara umum atraksi yang akan dikembangkan di bagi menjadi 3 zona,

1. Zona A perubahan yang di harapkan hany dasri segi penataan tanpa merubah bangunan fisik, hanya merubah tampilan terutama perdagangan di dalam area objek wisata, pada zona A, untukm memberikan kesan rapi
2. Zona B penggunaan lahan dalam penataan yang pertama adalah
   * Shalter dengan material Kayu
   * Mini Outbond dengan pengunaan lahan
   * Pondok pedagang tapai ketan dengan material non permanen
   * Batu refleksi dengan lebar 0,5m dan panjang lintasan 5m
   * Pondok pijat tradisional, dengan luas 4x5m dengan design 2 lantai.
3. Pada zona C, zona ini tidak ada penambahan aktifitas yang memerlukan ruang, hanya saja penataan dari segi fungsi dan arahan pemanfaatan bangunan fisik yang sudah ada
   * Seperti pemanfaatan Green House yang terbelengkalai
   * Kandang penangkaran burung
   * Area perkemahan
   * Parkiran
   * Aula
   * Musholah
   * Paviliun
   * Perdagangan

Mengembalikan fungsi bangunan fisik agar tidak terkesan kumuh, akibat bangunan fisik yang terbelengkalai.

**Rekomendasi**

Rekomendasi disampaikan untuk menjadi refrensi yang bisa di gunakan kedepannya dalam penataan objek wisata. Baik untuk pengelola terhadap objek wisata atau pengelola terhadap masyarakat.

**Terhadap Pengelolah dan Masyarakat**

Pengembangan wisata dengan konsep wisata kesehatan di Objek Wisata Air Panas Cangar, Kecamatan Bumiaji. Akan menjadi salah satu icon menarik tujuan wisata di Kecamatan Bumiaji. Penyuguhan wisata yang di kemas secara menarik akan menambah rasa ketertarikan pengunjung untuk mencoba mengunjungi dan meng eksplore suguhan atraksi wisata di objek wisata air panas cangar ini. Walaupun wisata ini menjadi salah satu wisata alternatif pilihan bagi para wisatawan. Namun ada beberapa rekomendasi yang dapat di berikan untuk memajukan dan menambhan nilai jual wisata ini, beberapa rekomendasi ini adalah.

* Penataan Objek Wisata Air Panas Cangar ini perlu adanya keterlibatan masyarakat sekitar, agar masyarakat mendapatkan efek positif dari pengembangan wisata petualangan ini.
* Pengelolah Objek Wisata diharapkan dapat memberi dukungan yang komprehensif dan terpadu dalam menunjang pengembangan dan penataan objek wisata yang memiliki nilai jual yang tinggi dan kompetitif
* Berdasarkan arahan penataan objek wisata air panas cangar maka di harapkan konsep pengembangan wisata ini dapat menjaga keberlangsungan kawasan konservasi sekitar, kawasan pegunungan, dan keberlangsungan sumber mata air panas bagi masyarakat sekitar.

Penataan objek wisata air panas cangar dei harapkan menjadi kawasan objek wisata tujuan wisata Kota Batu, untuk mendukung hal ini ada beberapa saran yang perlu di uraikan sebagai berikut

* Pengawasan dan perbaikan sarana dan prasarana penunjang bagi wisatawan, baik lokal maupun dari luar daerah dapat terus dievaliasi guna mendapatkan kepuasan para pengunjung yang akan datang menikmati kawasan wisata keshatan ini.
* Kombinasi antara peran Pemerintah Kota Batu, Pihak Pengelola, dan masyarakat dalam mendukung pengembangan kawasan wisata ini secara menyeluruh akan memberikan kawasan wisata ini lebih cepat berkembang dan memiliki prospek yang cerah dimasa yang akan datang.
* Diharapkan kebijakan pemerintah Kota Batu dalam hal ini pengembangan pariwisata Kota Batu dapat membantu dan menunjang kawasan wisata ini dengan berbagai indikasi program bantuan pengembangan pariwisata, khususnya wisata kesehatan di kawasan wisata Air Panas Cangar.

**Terhadap Peneliti**

Penelitian kedepannya dapat dijadikan acuan penataan objek wisata air panas cangar, dengen memberikan konsep baru dan daya tarik baru dari objek wisata air panas cangar.

Diharapkan kedepannya ada peneliti yang dapat meneliti lebih lanjut dan mendetail, untuk berlangsungnya keinginan dan perubahan untuk objek wisata menjadi lebih baik

**Daftar Pustaka**

1. Chafid Fandelin, “ Dasar-dasar Kepariwisataan Alam”, Penerbit Libety, Yogyakarta 1995.
2. Fandelli, Caffid, 1995. *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisataan Alam*,

Yogyakarta: Liberti..

1. M. Iqbal Hasan, 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Penerbit Ghalia Indonesia : Jakarta.
2. Masri Singarimbun Dan Sofyan Efendi, 1986. *Metode Penelitian Survay*. Jakarta:

LP3ES.

1. Nyoman S. Pendit :Ilmu Pariwisata”, Penerbit PT. Pradnya Paramita
2. Oka A. Yoeti “Perencanaa & Pengembangan Pariwisata”, Penerbit PT Pradnya Paramita
3. Otto Soemarno, “Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan”, Penerbit Djambatan, Jakarta 1994
4. Sujali, 1989. *Geografi Pariwisata dan Kepariwisataan.* Yogyakarta: Fakultas

Geografi UGM.

1. Premono, B. Tejo dan Kunarso, Adi. 2008. ‘Pengaruh Perilaku PengunjungnTerhadap Jumlah Kunjungan dibTaman Wisata Alam Punti KayubPalembang’. *Jurnal Penelitian* *Hutan dan Konservasi Alam* V (5):423-433. [↑](#footnote-ref-1)
2. Menurut Undang-Undang No. 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistemnya [↑](#footnote-ref-2)
3. (Anonymous, 1982 dalam Saragih, 1993). [↑](#footnote-ref-3)
4. Pasal 31 dari Undang-undang No. 5 tahun 1990  [↑](#footnote-ref-4)
5. Dalam buku *Tourism, Past, Present, and Future* A.J. Burkart dan S. Malik [↑](#footnote-ref-5)
6. Menurut *International Union of Official Travel Organization* (IUOTO) [↑](#footnote-ref-6)
7. Menurut Edward Inskeep (1991:27) Unsur Dalam Objek Wisata [↑](#footnote-ref-7)
8. (A. hari Karyono, 1997:11) Daerah Tujuan Wisata [↑](#footnote-ref-8)
9. http://nadrasnote.blogspot.co.id/2010/04/sistem-sirkulasi-tapak.html [↑](#footnote-ref-9)